

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi dan saran agar penelitian yang dibahas dapat diterapkan dengan baik.

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian lapangan dan pengolahan data yang didapat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kecenderungan Pemberitaan Injil (Y) cenderung Telah Maksimal namun masih dalam interval nilai yang belum maksimal

No	Interval Kelas	Kategori Pemberitaan Injil (Y)	Lower Bound Upper Bound	Kesimpulan
1	31-47	Para mahasiswa Kurang maksimal dalam Pemberitaan Injil		
2	48 – 64	Para mahasiswa Cukup maksimal dalam Pemberitaan Injil		
3	65 - 81	Para mahasiswa Telah Maksimal dalam Pemberitaan Injil	73.33 – 74.55	Para mahasiwa cenderung telah Maksimal dalam Pemberitaan Injil

Tabel 106. Kecenderungan Pemberitaan Injil (Y)

Kedua, kecenderungan Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) telah berkualitas namun masih dalam interval nilai yang rendah.

No	Interval Kelas	Kategori Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X)	Lower Bound Upper Bound	Kesimpulan
1	68.5 – 83.5	Kurang Berkualitas Pembelajaran di STT Indonesia		
2	84.5 – 99.5	Cukup Berkualitas Pembelajaran di STT Indonesia		
3	100.5 – 115.5	Telah Berkualitas Pembelajaran di STT Indonesia	100.54 – 102.16	Pembelajaran di STT Indonesia cenderung Telah Berkualitas

Tabel 107. Kecenderungan Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia

Hubungan antara Variabel Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) dengan Variabel Pemberitaan Injil (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0,049. Jika dikonsultasikan dengan kategori kekuatan hubungan berdasarkan koefisien oleh Sugiyono, maka Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap Pemberitaan Injil (Y).

Melalui hasil perhitungan ANOVA di atas diketahui nilai F sebesar 1,140 dengan nilai signifikansi 0,286. Karena nilai signifikansi $a > 0,05$, maka secara generalisasi dapat dinyatakan bahwa tidak signifikan hubungan antara Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) dengan Variabel Pemberitaan Injil (Y) pada signifikan pada taraf 5%.

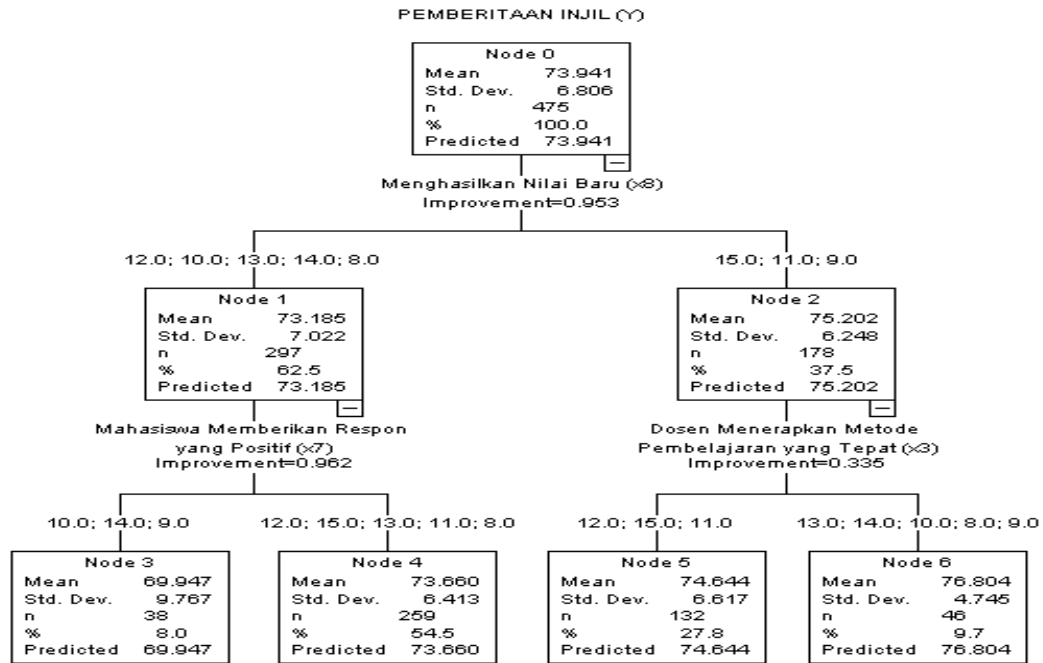
Jika dilihat dari hasil regresi X, Y di atas, maka ditemukan nilai *Adjusted R Square* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) dapat menerangkan (memberikan kontribusi) sebesar 0% dalam

hubungannya dengan Variabel Pemberitaan Injil (Y), sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

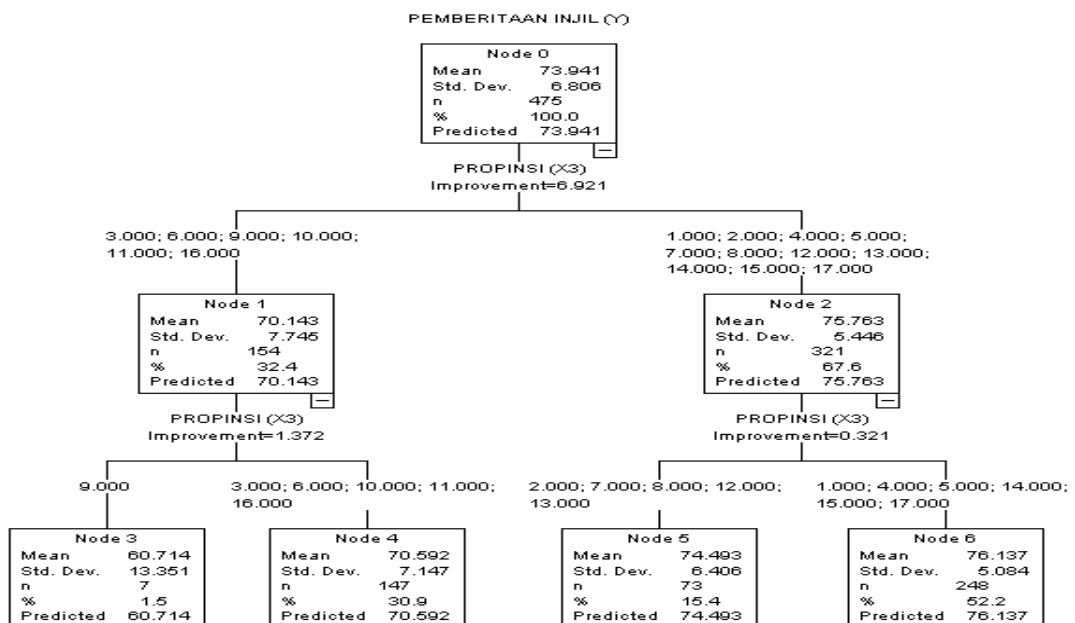
Dari hasil koefisien regresi dan kelinieran regresi antara Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) dengan Variabel Pemberitaan Injil (Y) ditemukan bahwa nilai t sebesar 1,068 pada taraf signifikansi 0,286 dan koefisien regresi Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) sebesar 0,049. Karena nilai sig. $\alpha > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pada Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) dengan Variabel Pemberitaan Injil (Y) di populasi tidak signifikan. Jadi terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) dengan Variabel Pemberitaan Injil (Y) pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variabel Kualitas Pembelajaran di STT Indonesia (X) dengan Variabel Pemberitaan Injil (Y) **terbukti** karena hasil analisa data menyatakan demikian.

Keempat indikator Menghasilkan Nilai Baru (x_8) adalah indikator yang paling dominan yang membentuk Kualitas Pembelajaran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (X) dalam hubungannya dengan Pemberitaan Injil meskipun nilainya sangat kecil.



Kelima, variabel moderator yang paling dominan membentuk Pemberitaan Injil (Y) sebagai variabel terikat adalah Propinsi (X₃).



B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah apabila menghendaki meningkatkan kecenderungan Pemberitaan Injil (Y) Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia yang cenderung Telah Maksimal namun masih dalam interval nilai belum maksimal menjadi Telah Maksimal dengan interval nilai yang tinggi, maka perlu kebijakan, strategi dan upaya.

Apabila menghendaki kecenderungan Kualitas Pembelajaran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y) mengarah Telah Berkualitas dengan interval nilai yang lebih tinggi maka perlu peningkatan kebijakan, strategi dan upaya.

Apabila menghendaki kecenderungan Pembelajaran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (X) dan ke delapan indikator Kualitas Pembelajaran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia ($x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8$) memberikan kontribusi yang signifikan dalam Pemberitaan Injil (Y) perlu peningkatan kebijakan, strategi dan upaya.

Apabila menghendaki peningkatan kecenderungan indikator Mahasiswa Menghasilkan Nilai Baru (x_8) sebagai indikator atau aspek yang paling dominan yang mendorong atau berpengaruh langsung dalam Pemberitaan Injil (Y) maka indikator Menghasilkan Nilai Baru (x_8) sangat dipengaruhi oleh indikator Dosen Menerapkan Metode Pembelajaran yang Tepat (x_3) dan indikator Mahasiswa Memberikan Respon yang Positif (x_7) maka perlu kebijakan, strategi dan upaya.

Apabila menghendaki peningkatan kecenderungan Pemberitaan Injil (Y) sebagai variabel terikat dengan variabel moderator Propinsi (X_3) maka perlu kebijakan, strategi dan upaya.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berikut adalah implikasi hasil penelitian yang berjudul Kualitas Pembelajaran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil sehubungan Kebijakan, Strategi dan Upaya yang dapat dipertimbangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus khususnya dalam Pemberitaan Injil.

1. Apabila dikehendaki kecenderungan Pemberitaan Injil (Y) Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia menjadi telah maksimal maka perlu kebijakan, strategi dan upaya.
2. Kebijakan untuk mempertahankan Pemberitaan Injil dalam Institusi Pendidikan STT di Indonesia adalah terwujudnya Pemberitaan Injil yang Alkitabiah dan unggulan dalam melaksanakan Amanat Agung dengan cara memfasilitasi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuannya untuk menjangkau jiwa-jiwa bagi Tuhan Yesus melalui Pemberitaan Injil.

Strategi dalam mempertahankan variabel pemberitaan injil (Y) telah maksimal berkualitas adalah:

1. Mempertahankan pelaksanaan yang sudah dikerjakan
2. Menyelenggarakan pelatihan khusus pada mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan teologi
3. Memberikan pelayanan terpercaya dengan cara memberikan pengetahuan sesuai dengan kebenaran alkitab.

4. Meningkatkan kerjasama dengan badan penginjilan lokal, nasional , dan badan penginjilan internasional.
5. Membentuk kelompok doa, kelompok tumbuh bersama, kelompok baca gali alkitab.
6. Menghasilkan pemimpin Kristen yang misioner.

Upaya dari Strategi STT dalam mempertahankan kualitas Pemberitaan Injil adalah:

- 1 Insitusi memberikan pelatihan khusus pada mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan teologi di bidang penginjilan khususnya mengenai metode penginjilan, psikologi, pengetahuan budaya , kesehatan, dan pendidikan.
- 2 Institusi memberikan pelayanan terpercaya dengan cara memberikan pengetahuan sesuai dengan kebenaran alkitab terkait indikator $y_1 - y_6$.
- 3 Institusi meningkatkan kerjasama dengan badan penginjilan lokal seperti gereja lokal khususnya bidang marturia, badan penginjilan nasional PGI (bidang kesaksian dan keutuhan ciptaan), PGLII, PGPI dan badan penginjilan internasional.
- 4 Institusi mengharuskan setiap mahasiswa masuk ke dalam kelompok doa, kelompok tumbuh bersama, kelompok baca gali alkitab, dan mengikuti retreat.
- 5 Menghasilkan pemimpin Kristen yang misioner

Apabila dikehendaki kecenderungan kualitas pembelajaran STT di Indonesia (X) yang telah maksimal berkualitas maka perlu kebijakan, strategi dan upaya.

KEBIJAKAN:

Institusi mempertahankan kualitas pembelajaran STT di Indonesia yang telah maksimal berkualitas.

STRATEGI

1. Institusi mempertahankan pelaksanaan yang sudah dikerjakan karena hasil menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran telah maksimal.
2. Berdasarkan hasil *classification regression tree*, maka indikator yang paling dominan ($x_1 - x_8$) membentuk kualitas pembelajaran di STT Indonesia adalah dosen menerapkan metode pembelajaran yang tepat (x_3).

Upaya peningkatan dari strategi kebijakan Pembelajaran STT di Indonesia:

1. Dosen memiliki kompetensi di bidangnya, yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengikuti perkembangan jaman
2. Institusi memberikan pelatihan kepada dosen untuk membuat materi pembelajaran yang menarik, membuat silabus dan RPP, menerapkan metode pembelajaran yang tepat, mencari sumber-sumber yang relevan terkait indikator menerapkan metode pembelajaran yang tepat (x_3).
3. Institusi mewajibkan dosen melakukan refleksi khusus dalam menerapkan metode yang interaktif dan dialogis bersama mahasiswa terkait indikator menerapkan metode pembelajaran yang tepat (x_3).

Terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan ($\alpha < 0.05$) antara variabel kualitas pembelajaran di STT Indonesia (X) dengan Variabel Pemberitaan Injil di Indonesia (Y).

Kebijakan terwujudnya indikator mahasiswa menghasilkan nilai-nilai baru (x_8) sebagai indikator yang paling dominan dalam Pemberitaan Injil.

Strategi berdasarkan *classification regression tree*:

1. Dosen menerapkan metode pembelajaran yang tepat (x_3)
2. Mahasiswa memberikan respon yang positif (x_7)

Upaya terwujudnya mahasiswa menghasilkan nilai-nilai baru (x_8), adalah:

1. Institusi menetapkan sejak awal untuk meningkatkan pembelajaran serta pertumbuhan kedewasaan rohani yang sehat kepada mahasiswa melalui ibadah, persekutuan, pemuridan, pelayanan, penjangkauan jiwa sejak awal di kampus.
2. Institusi mentransformasi mahasiswa untuk memiliki identitas pribadi yang kuat di dalam Kristus melalui pembelajaran teologi serta pengembangan konsep kepemimpinan dengan pembimbingan yang efektif.
3. Civitas akademika mewujudkan keteladanan dan kepemimpinan kristiani yang sejati dalam kehidupan sehari-hari di kampus dan masyarakat.

Upaya terwujudnya dosen menerapkan metode yang tepat (x_3), adalah:

1. Dosen memiliki kompetensi di bidangnya, yaitu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mengikuti perkembangan jaman.
2. Institusi memberikan pelatihan kepada dosen untuk membuat materi pembelajaran yang menarik, membuat silabus dan RPP, menerapkan metode pembelajaran yang tepat, mencari sumber-sumber yang relevan terkait indikator menerapkan metode pembelajaran yang tepat (x_3).
3. Institusi mewajibkan dosen melakukan refleksi khusus dalam menerapkan metode yang interaktif dan dialogis bersama mahasiswa terkait indikator menerapkan metode pembelajaran yang tepat (x_3).

Upaya terwujudnya mahasiswa memberikan respon yang positif (x_7), adalah:

1. Dosen menerapkan interaksi pembelajaran yang terbuka dan dialogis sehingga mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam memberikan respon yang positif berdasarkan atas kehidupannya dalam firman Allah, pengajaran, keyakinan akan janji Tuhan, dan ketaatan atas perintah-perintahNya.
2. Dosen memiliki pengetahuan yang mumpuni secara teologis sehingga mahasiswa memberikan respon yang positif tentang pemberitaan Injil.
3. Dosen memahami isu-isu global tentang pemberitaan Injil yang melanda dunia dan mampu memberikan solusi atas permasalahan tentang cara melakukan pemberitaan Injil.

Kebijakan terwujudnya indikator Moderator yang paling dominan (Provinsi /X3) memberi pengaruh terhadap variabel pemberitaan Injil (Y)

Upaya:

Institusi melakukan koordinasi dan menetapkan prioritas untuk melakukan kerjasama tingkat Propinsi, Daerah dan Kabupaten bekerjasama memberikan pelayanan yang terpercaya dan seutuhnya dengan penuh hikmat dan secara strategis pada gereja dan masyarakat dalam Pemberitaan Injil sebagai perwujudan Amanat Agung Yesus Kristus.

C. Saran

Berikut adalah beberapa saran penulis untuk Institusi Pendidikan Tinggi Teologi berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul *Kualitas Pembelajaran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil*:

1. Institusi meninjau secara berkala tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, serta kualitas pembelajarannya.
2. Institusi tetap memfasilitasi proses transformasi mahasiswa untuk memiliki identitas pribadi yang kuat di dalam Kristus melalui pembelajaran Teologi, pertumbuhan kedewasaan rohani, life skills serta pengembangan konsep kepemimpinan dengan pembimbingan oleh dosen yang berdedikasi dan efektif dalam Pemberitaan Injil sebelum mereka menjalankan misi panggilan Allah
3. Institusi memastikan pembinaan setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi untuk mencapai pengetahuan yang benar tentang makna Amanat Agung dalam tingkat iman dan pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus berhasil dengan baik.
4. Institusi memberikan pelatihan secara berkelanjutan kepada dosen agar mahir menggunakan teknologi dan informasi di dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Institusi memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk mengikuti pelatihan pemberitaan Injil sebelum melakukan pemberitakan Injil dalam menjangkau jiwa-jiwa baru.
6. Institusi menyelenggarakan penelitian-penelitian dan koordinasi dengan institusi lain serta gereja-gereja di Indonesia secara teratur dan berkelanjutan mengenai kualitas pembelajaran STT dalam hubungannya dengan pemberitaan Injil yang bertujuan meningkatkan pelaksanaan Amanat Agung melalui pemberitaan Injil.